



JURNAL

**IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK
KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA**

**NUR INAYAH
1645042003**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**IMPLEMENTASI METODE VAKT DALAM KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN PADA MURID *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK
KELAS I DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Penulis : Nur Inayah
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Usman, M.Si

Email, Penulis : nurinayahn9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode VAKT dalam kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/ A1*), 2) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (Intervensi/ B), 3) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*Baseline 2/ A2*), 4) kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi (*baseline 1/ A1*), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (*baseline 2/A2*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang berinisial NR. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik melalui penerapan metode VAKT di SLB Negeri 1 Gowa. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh sejak awal hingga akhir diolah menggunakan analisis kuantitatif dengan mengkonversikan skor ke nilai untuk menjawab kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan metode VAKT menggunakan standar kategori kemampuan murid. Dalam artian, terlihat bahwa penerapan metode VAKT memberi kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

Kata kunci: metode VAKT, kemampuan menulis permulaan, *cerebral palsy* tipe spastik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan Sumberdaya Manusia (SDM), karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti kebijakan berupa Undang-undang yang menjadi landasan hukum untuk mencampai tujuan di atas. Sebagaimana dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Selain itu, menurut Undang-undang Disabilitas no. 8 tahun 2016 juga menegaskan bahwa : (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang Disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan mewakili hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia dan sebagai yang tidak terpisah dari warga negara dan masyarakat Indonesia

merupakan amanah dan karunia Tuhan yang maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat; (2) Bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas; (3) Bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan undang-undang yang dapat menjamin pelaksanaannya.

Cerebral palsy tipe spastik adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Soeharso (Wardani. 2011: 7.4) bahwa cacat *cerebral palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot atau urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2019 dengan guru Kelas Dasar I di SLB Negeri 1 Gowa diperoleh informasi bahwa terdapat

seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik *Hemiplegi* yaitu kekakuan pada tangan kanan dan kaki kanan, berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan, menunjukkan gejala hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan. Tulisan murid nampak tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei – 15 Mei 2019 diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, yaitu murid mampu menulis dengan meniru, namun tulisan murid terlihat besar sehingga keluar dari garis buku. Meskipun demikian murid tersebut sudah mampu mengenal abjad dan mampu menulis huruf (a, i, j, l, o, u).

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*baseline 1/ A1*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (*Intervensi / B*)?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi

intervensi melalui metode VAKT (*baseline 2 / A2*)?

4. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi (A1), saat diberi intervensi (B), dan setelah diberi intervensi (A2)?

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Metode VAKT

Pembelajaran yang ideal terdiri atas beberapa komponen, salah satunya metode pengajaran. Metode dalam pembelajaran mendukung pencapaian pembelajaran yang baik dalam pembelajaran. Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensori karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditori* (pendengaran), *kinestetik* (gerakan), dan *taktil* (perabaan).

Menurut Atmo (2000: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata

dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan.

Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki. Metode VAKT atau multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera (Komalasari, 2015: 9).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa VAKT adalah suatu metode pengajaran multisensoris yang meliputi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan), metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis permulaan.

2. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis mempunyai peranan penting didalam kehidupan manusia, karena melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Kata mampu dalam KBBI (2005: 1218) berarti bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kebiasaan untuk melakukan hal – hal tertentu.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan yaitu dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan kompleks. Kemampuan – kemampuan yang diperlukan di antaranya adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis – menulis. Kemampuan – kemampuan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, murid harus mulai dari tingkat awal yaitu tingkat permulaan. Tingkat permulaan tersebut dimulai dari pengenalan lambang – lambang bunyi.

Muchlisoh, dkk (1992: 269), menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah jenis menulis yang diajarkan pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar. Menulis permulaan menjadi salah satu materi pengajaran menulis dikelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pengenalan penulisan huruf dan kedudukan atau fungsinya didalam suatu kata dan kalimat. Pada tingkat permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Murid dilatih untuk menuliskan lambang – lambang tulisan yang jika dirangkai dapat menjadi bermakna. Selanjutnya, secara perlahan – lahan anak diarahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, ide,

pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang – lambang tulis yang telah dikuasai.

Selain itu Supriyadi (1991: 263-264), mengemukakan bahwa proses pengajaran menulis permulaan lebih ditekankan kepada guru untuk meningkatkan/mengembangkan metode. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini merupakan tonggak yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh anak. Menurut Mumpuniarti (2007: 108), menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasarat untuk belajar pada tahap selanjutnya. Sebelum seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu menulis permulaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar dan menjadi prasyarat untuk menguasai kemampuan menulis selanjutnya, kemampuan menulis permulaan harus dikuasai murid pada tahap awal dengan menguasai bahasa tulis melalui lambang grafik (tulisan) yang kemudian tulisannya dirangkai menjadi kata yang bermakna dan dapat dipahami.

3. Pengertian *Cerebral Palsy* Tipe Spastik

Salah satu bentuk kelainan yang terjadi pada fungsi otak dapat dilihat pada murid *cerebral palsy* (CP). Soeharso (Wardani, 2011: 7.4) mengemukakan bahwa cacat *cerebral palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot atau urat saraf dan

penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).

Perlu dipahami bahwa *cerebral palsy* bukan suatu penyakit, melainkan suatu kondisi yang ditandai oleh sejumlah gejala yang muncul bersamaan. Hallahan, Kaufman, dan Pullen (2009: 494) mengemukakan bahwa *cerebral palsy* bukanlah suatu penyakit, *cerebral palsy* adalah cedera neurologis non progresif yang merupakan gangguan kontrol otot dan koordinasi yang disebabkan oleh cedera otak sebelum atau selama kelahiran atau pada anak usia dini.

Ahli lain mengungkapkan bahwa penyandang *cerebral palsy* mengalami kelainan pada sistem cerebral yakni sistem syaraf pusat (Asep Karyana & Sri Widati, 2013: 34). Pendapat tersebut didukung oleh Frieda Mangunsong (2011: 26) yang menyatakan *cerebral palsy* adalah bagian dari sindrom yang meliputi disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah laku akibat kerusakan otak.

Kekejangan otot tersebut timbul terutama saat akan digerakkan, misalnya persendiannya tiba – tiba akan dibengkokkan, maka otot – otot yang berlawanan berkontradiksi, sehingga sulit untuk dibengkokkan. Demikian pula saat anggota gerak akan diluruskan, maka terasa adanya otot yang kejang, sehingga sulit diluruskan. Kekejangan otot, biasanya akan hilang atau berkurang, pada saat anak dalam

keadaan tenang, misalnya saat anak tidur. Sebaliknya, kekejangan otot akan semakin menguat, saat anak dalam keadaan terkejut, marah, takut dan sebagainya. Itulah sebabnya cara terbaik dalam melatih dan mendidik anak dengan tipe spastik adalah dimulai dengan suasana yang tenang, pelan – pelan, sabar dan dalam lingkungan yang dapat membuat anak merasa senang. Hal ini penting, oleh karena suasana yang ramai dan tergesah – gesah hanya akan membuat murid semakin takut, emosinya tidak stabil serta kekejangan otot semakin menguat, sehingga murid tidak dapat berbuat apa-apa. Kejangnya otot pada penyandang *cerebral palsy* tipe spastik dapat terletak pada tangan maupun kaki. Jika otot kaki sedang kejang, maka ia akan sulit berdiri maupun berjalan. Demikian juga bila otot tangannya kejang, maka murid akan sulit dalam menggunakan tangan dengan baik. Oleh karena otot syaraf yang mengontrol gerak reflek tidak berfungsi/mengalami gangguan, maka murid yang bersangkutan mengalami gerak kejang – kejang seperti yang dialami murid *cerebral palsy* tipe spastik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cerebral palsy* tipe spastik adalah salah satu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai akibat dari adanya kerusakan, luka, atau penyakit pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2) pada murid *cerebral palsy* tipe melalui metode VAKT.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa melalui metode VAKT.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ”kemampuan menulis permulaan”.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A – B – A, karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A – B – A. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline 1/A1*, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi/B dan 4 kali pertemuan untuk *baseline 2/A2*. Desain A – B – A ini menunjukkan adanya

hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A – B – A.

5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan berwudhu. Kemampuan berwudhu adalah membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua mata kaki sampai mata kakidan dilaksanakan secara berurutan dan tertib.

6. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa, berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktik tugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah tes tulis dan perbuatan yang diberikan kepada murid pada *baseline 1/A1*, *intervensi/B*, dan *baseline 2/A2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis permulaan murid.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi

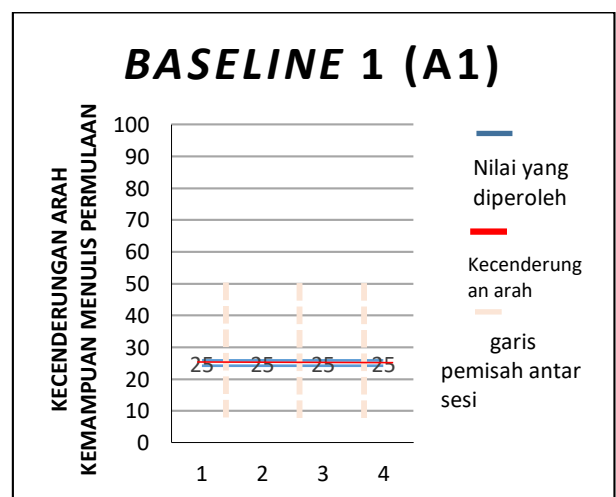
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data kemampuan menulis permulaan pada subjek NR pada kondisi *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)*, *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut:

1. *Baseline 1 (A1)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	40	10	25
2	40	10	25
3	40	10	25
4	40	10	25

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Menulis Permulaan.

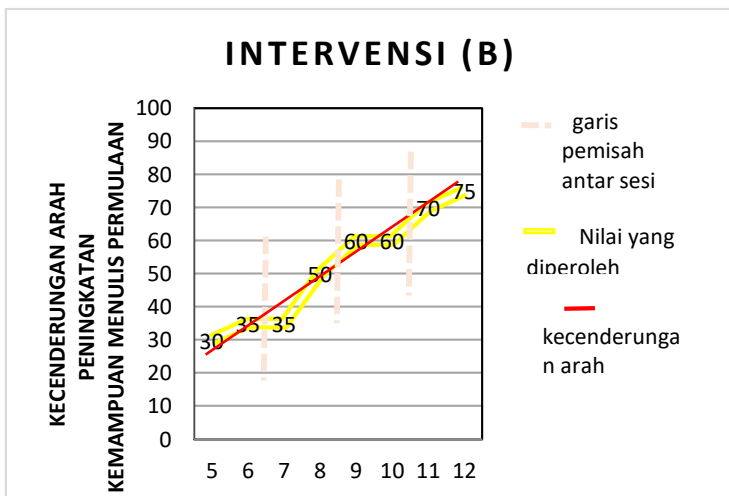


Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

2. Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
5	40	12	30
6	40	14	35
7	40	14	35
8	40	20	50
9	40	24	60
10	40	24	60
11	40	28	70
12	40	30	75

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

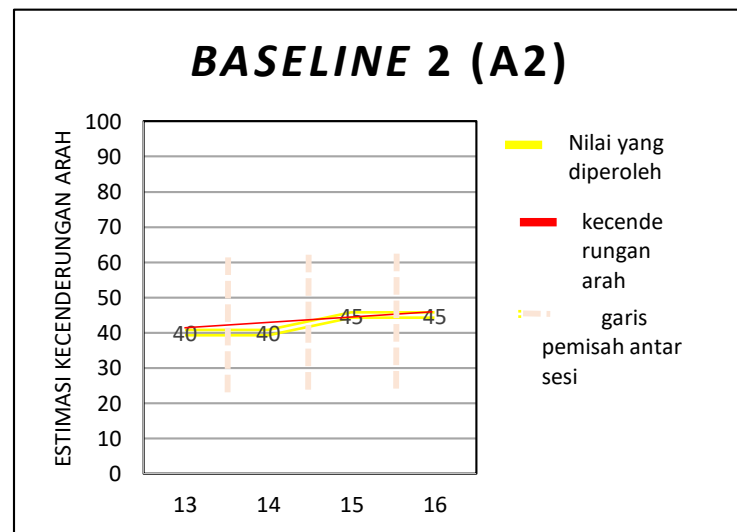


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

3. Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Baseline 2 (A2)			
13	40	16	40
14	40	16	40
15	40	18	45
16	40	18	45

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas dasar I. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam menulis permulaan terutama menulis huruf vokal khususnya huruf e dan huruf konsonan yaitu tulisan murid agak besar sehingga keluar dari garis buku, tulisan murid nampak tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Kondisi inilah yang peneliti temukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan metode VAKT sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik.

Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan metode tersebut dengan penggunaan metode VAKT murid lebih mudah diarahkan/ diintruksikan untuk menulis permulaan yang dalam penggunaan dengan cara melalui proses penelusuran taktil huruf (metode VAKT) dan dapat membantu murid dalam mengajarkan tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu ditulis sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk menulis juga melatih murid untuk menulis

dengan menggunakan metode VAKT murid dapat menulis huruf dengan jari mereka, sebelum murid mulai berkembang dalam kemampuan menulis diatas kertas.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi baseline 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Baseline 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT dengan delapan sesi, kemampuan menulis permulaan subjek NR pada kondisi intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan metode VAKT, sehingga kemampuan menulis permulaan subjek NR mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh murid

nampak menurun pada sesi ke tiga belas dan empat belas dan pada sesi ke lima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan dengan intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1).

Hal ini menunjukkan bahwa murid *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada penggunaan yang diberikan dalam proses intervensi sehingga penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan subjek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis murid, maka penerapan metode VAKT ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberi intervensi (*baseline* 1 / A1) dengan panjang kondisi

empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar (tidak terjadi perubahan data kemampuan), level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level.

2. Kemampuan menulis murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa saat diberi intervensi melalui metode VAKT (intervensi/ B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis permulaan mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan metode VAKT, namun tidak stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan menulis permulaan subjek NR, level stabilitas termasuk tidak stabil, perubahan level terjadi peningkatan (menaik) karena adanya pengaruh metode VAKT.
3. Kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I SLB Negeri 1 Gowa setelah diberi intervensi melalui metode VAKT (*baseline* 2 / A2) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline* 1 (A1), kecenderungan stabilitas termasuk stabil

berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan menulis permulaan, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan menulis mengalami peningkatan dan perubahan level terjadi peningkatan (menaik).

4. Kemampuan menulis permulaan bagi murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi melalui implementasi metode VAKT yakni : dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke variabel, perubahan level dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.

Kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menaik ke menaik, perubahan

kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* yakni variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* naik atau membaik (+) hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai menaik dan data tumpang tindih kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas I di SLB Negeri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Para Pendidik
 - a. Metode VAKT sebaiknya dijadikan sebagai alternatif metode yang digunakan dalam

- mengajarkan menulis permulaan dengan baik dan benar.
- b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastik melalui penerapan metode VAKT, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada murid.
 - c. Penting untuk mengetahui perkembangan anak terlebih dahulu sebelum menerapkan metode, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada murid.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan yang terkait dengan kemampuan akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.
 3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada murid dengan menerapkan metode VAKT. Metode ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. S, dkk.2012. *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Akhadiyah, S. 1991. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Aninditya. 2012. *Penerapan strategi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asep Karyana & Sri Widati. (2013). *Pendidikan ABK Tunadaksa*. Jakarta: PT Luxia Metro Media.
- Assjari, Musjafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Depdikbud.

- Atmo, Moh. Shodiq. 2000. *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Ujung Pandang: Depdikbud, DIKTI.
- Azwandi Y. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dridjen Dikti.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman & Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learners an Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Destiani L. 2016. *Peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (visual auditori kenestetik taktil) untuk anak autis kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frieda Mangunsong. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok: LPSP3 UI.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karyana, A & Ading, A. 2013. *Bina Diri dan Gerak bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, M. D. 2015. *Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar*. *Proseding Seminar Nasional PDSO UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kumilasari D. 2016. *Meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui metode VAKT bagi anak Tunagrahita Sedang di SLB Talawi Sawahlunto*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. V (2) : 24 – 37.
- Maulana, Syafrina, Sumekar, Ganda, dan Iswari, Mega. 2013. *Efektifitas metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. II (3) : 222 – 233.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publiser.
- Sunanto, Juang, Takeuchi, Koji, dan Nakata, Hideo. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI press.

- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Susanto. 2012. *Perkembangan anak usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tin, Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publiser.
- Wardani, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud.